

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Sakralitas Makam Mbah Djati dan Mbah Nasrori (Pro-Kontra Masyarakat Desa Datinawong Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan)” ditulis oleh Nidaul Fitroh Al Achyar NIM 126309212091, Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang dibimbing langsung oleh Bapak Naibin, M.Ag.

Penelitian ini berjudul "Sakralitas Makam Mbah Djati dan Mbah Nasrori (Pro-Kontra Masyarakat Desa Datinawong Kecamatan Babat Kabupaten Lamongan)" yang bertujuan untuk memahami bentuk sakralitas makam tersebut serta menganalisis dinamika pro dan kontra masyarakat terhadap praktik ritual keagamaan dan penghormatan yang berkembang di sekitarnya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi literatur, studi lapangan, dan dokumentasi terhadap masyarakat Desa Datinawong yang memiliki pandangan berbeda terkait kesakralan makam. Serta menggunakan teori sakralitas agama yang dikemukakan oleh Emile Durkheim. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bagi kelompok masyarakat yang pro, makam Mbah Djati dan Mbah Nasrori dipandang sebagai tempat suci yang memiliki nilai spiritual tinggi, karena diyakini dapat menjadi perantara doa dan sumber keberkahan. Sementara itu, kelompok kontra menilai praktik ziarah dan penghormatan terhadap makam tersebut berpotensi mengarah pada perilaku syirik dan bertentangan dengan ajaran tauhid. Perbedaan pandangan ini menunjukkan adanya benturan antara nilai-nilai tradisional dan paham keagamaan modern yang lebih puritan. Dalam perspektif teori sakralitas agama Émile Durkheim, fenomena tersebut mencerminkan proses pemisahan antara ranah sakral dan profan dalam kehidupan masyarakat. Makam Mbah Djati dan Mbah Nasrori menjadi objek sakral karena dipersepsikan sebagai simbol kesucian dan identitas sosial desa. Namun, perbedaan interpretasi terhadap kesakralan itu menimbulkan ketegangan sosial dan membentuk dinamika pro-kontra yang kompleks. Penelitian ini menyimpulkan bahwa sakralitas makam bukanlah sifat bawaan dari objek yang hanya berfungsi sebagai ekspresi keagamaan, tetapi juga sebagai hasil konstruksi sosial yang dibangun melalui interaksi, keyakinan, dan praktik keagamaan masyarakat yang memperkuat kohesi sekaligus perbedaan dalam masyarakat Desa Datinawong.

Kata kunci: Sakralitas, Makam, Pro-Kontra, Emile Durkheim

ABSTRACT

This thesis, entitled “The Sacredness of the Tombs of Mbah Djati and Mbah Nasrori (The Pro-Contra among the Community of Datinawong Village, Babat Sub-district, Lamongan Regency)”, was written by Nidaul Fitroh Al Achyar (Student ID: 126309212091), Department of Sociology of Religion, Faculty of Ushuluddin, Adab, and Da’wah, State Islamic University of Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, under the supervision of Mr. Naibin, M.Ag.

This study aims to understand the forms of sacredness of the graves and to analyze the dynamics of pro and contra attitudes among the community toward the religious rituals and veneration practices surrounding them. The research employs a qualitative approach with data collected through interviews, observations, literature review, field study, and documentation of Datinawong villagers who hold different perspectives on the sacredness of the graves. The analysis uses Émile Durkheim’s theory of religious sacredness. The findings indicate that the pro group perceives the graves of Mbah Djati and Mbah Nasrori as sacred sites with high spiritual value, believed to act as intermediaries for prayers and sources of blessings. Meanwhile, the contra group views the pilgrimage and veneration practices as potentially leading to *shirk* (polytheism) and contradicting the concept of *tawhid* (monotheism). In the light of Durkheim’s theory, this phenomenon reflects the separation between the sacred and the profane in social life. The sacredness of the graves is not inherent in the objects themselves but is socially constructed through interaction, belief, and religious practice, strengthening both social cohesion and differentiation within Datinawong Village.

Keywords: Sacredness, Tombs, Pro-Contra, Émile Durkheim

المخلص

تُكتب هذه الرسالة بعنوان "قدسية قبور مباحاتي ومبا نصروري (المؤيدون والمعارضون في مجتمع قرية داتيناوونغ، منطقة بابات، محافظة لامونغان)" من قبل نيداوول فيتروه العشيار، رقم الطالب قسم علم الاجتماع الديني، كلية الأصول والدعوة، الجامعة الإسلامية الحكومية سيد علي، 126309212091. رحمت الله تولونغاونغ، تحت إشراف السيد نايبين، ماجستير.

يهدف هذا البحث إلى فهم أشكال القداسة في هذين القبرين، وتحليل ديناميات التأييد والمعارضة داخل المجتمع حول الممارسات الدينية والتبجيل التي تحدث حولهما. اعتمدت الدراسة المنهج النوعي باستخدام المقابلات والملاحظة والمراجعة الأدبية والدراسة الميدانية والوثائق، مستندة إلى نظرية القداسة الدينية لإميل دوركهيم. تشير نتائج البحث إلى أن الفئة المؤيدة ترى أن قبري الشيخ دجتي والشيخ نصروري مكانان مقدسان يتمتعان بقيمة روحية عالية، إذ يُعتقد أنهما وسيلة للتقرب إلى الله ومصدر للبركة. بينما ترى الفئة المعارضة أن الزيارة والتبجيل قد تؤدي إلى الشرك وتتنافى مع مبدأ التوحيد. ومن منظور نظرية إميل دوركهيم، فإن هذه الظاهرة تعبر عن عملية الفصل بين المجال المقدس والدنيوي في الحياة الاجتماعية. إن قداسة القبور ليست خاصية ذاتية، بل هي بناء اجتماعي ناتج عن التفاعل والإيمان والممارسة الدينية التي تعزز التماسك الاجتماعي والاختلاف في آن واحد داخل مجتمع قرية داتيناوونغ.

الكلمات المفتاحية : القداسة القبور، التأييد والمعارضة إميل دوركهيم